Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh *Book Tax Difference*, Volatilitas Penjualan, dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Fitri Nurrahmawati[1*], *Kusuma Wijayanto*[2]

[1,2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200220248@student.ums.ac.id[1], kw122@ums.ac.id[2]

A B S T R A K

Kualitas laba merupakan komposisi pada laporan keuangan yang dipakai perusahaan untuk mencerminkan keandalan dan keberlanjutan dalam jangka panjang baik internal maupun eksternal. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan arus kas operasi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Penelitian ini menerapkan data sekunder dan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SPSS serta analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Terdapat 217 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 1047 observasi dari total populasi 517 perusahaan. analisis menunjukkan bahwa variabel *book tax difference* dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketiga variabel tersebut secara kolektif menjelaskan 85% variasi dalam kualitas laba, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

A R T I C L E I N F O

Article History:
Submitted/Received 14 November 2026
First Revised 17 November 2026
Accepted 17 November 2026
First Available online 18 November 2026
Publication Date 18 November 2026

Keyword:
Arus Kas Operasi; Book Tax Difference; Kualitas Laba; Perusahaan Manufaktur; Volatilitas Penjualan.

1. PENDAHULUAN

Dalam evaluasi *corporate reporting*, mutu *earnings* menjadi parameter untuk menguji kredibilitas *financial disclosure* yang dipublikasikan kepada *stakeholders*. Fungsi informasi laba melampaui deskripsi capaian ekonomik pada *fiscal year*; indikator tersebut turut menjadi *input* bagi investor ketika mengestimasi *future prospects* beserta kapasitas menciptakan *profit* pada *horizon* berikutnya. Wijaya & Suhendah (2023) menerangkan bahwa *earnings* berkualitas dapat memperkuat *investor confidence*, sehingga informasi layak dipertimbangkan dalam proses *investment decision*. *High-quality earnings* merepresentasikan kondisi ekonomik, persistensi performa, serta informasi *pertinent* dan *dependable*. Sebaliknya, *low-quality earnings* berpotensi muncul ketika *accounting information* mengalami rekayasa, yang kemudian dapat menghasilkan *misleading signal* bagi *stakeholders* saat menentukan keputusan (Choirunnisa, 2022). Entitas perlu menerapkan *financial reporting governance* secara *prudent* agar angka laba merepresentasikan *operational performance* secara *transparent* dan *sustainable* (Muliana et al., 2023; Arsal et al., 2025).

Isu *earnings quality* relevan bagi emiten manufaktur pada *health subsector* dalam konteks industri kontemporer, karena industrinya menopang pemenuhan kebutuhan medis serta *pharmaceutical products*. Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa industri pengolahan farmasi, produk kimia, dan obat tradisional membukukan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp148,6 triliun selama triwulan I 2023; capaian tersebut lebih tinggi daripada Rp138,4 triliun pada triwulan identik tahun 2022 (bps.go.id, 2024). Hal ini mengindikasikan ekspansi *health industry* yang berjalan seiring eskalasi *demand* masyarakat atas komoditas farmasi maupun *healthcare services*. Namun, *industrial growth* tidak menjamin *adequacy financial disclosure*. Ilustrasi konkret terlihat melalui perkara PT Indofarma Tbk, yakni dugaan *irregularities* dalam *financial management* yang dikaitkan dengan kerugian negara mencapai Rp371,8 miliar. Hasil investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap indikasi *financial statement manipulation*, antara lain melalui pencatatan klaim diskon fiktif serta penempatan dana pada beberapa *vendor* yang dijelaskan sebagai konsekuensi *erroneous transfer*. Pada saat bersamaan, entitas tersebut membukukan *revenue contraction* senilai Rp137,87 miliar dan *gross loss* Rp11,8 miliar (cnbcindonesia.com, 2024). Kasus itu memperlihatkan adanya kemungkinan *decoupling* antara *reported earnings* dan *real economic condition* perusahaan; dengan demikian, investigasi empiris mengenai *determinants of earnings quality* memiliki justifikasi akademik.

Secara konseptual, *earnings quality* tidak berdiri sebagai konstruk yang terisolasi, melainkan berkorelasi dengan *financial attributes* serta *operational characteristics* suatu entitas. Ashma & Rahmawati (2019) menginventarisasi determinan berupa *earnings persistence*, *book tax difference*, *investment opportunity set*, serta *capital structure*. Adela (2020) menempatkan *operating cycle*, *sales volatility*, *interperiod tax allocation*, dan *earnings persistence* sebagai aspek yang patut diperhitungkan. Perspektif berbeda disampaikan Lovita & Anggana (2023), yang mengaitkan *cash flow volatility*, *sales volatility*, *book tax difference*, *debt level*, serta *institutional ownership* dengan variasi kualitas laba. Selanjutnya, temuan Salsabila et al. (2024) bersama Afosma et al. (2024) mengindikasikan relevansi *capital structure*, *firm size*, *profitability*, dan *operating cash flow*. Dengan bertolak dari *comparative review* tersebut, studi ini membatasi *analytical scope* pada tiga *explanatory variables* yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan *earnings quality*, meliputi *book tax difference*, *sales volatility*, dan *operating cash flow*. Ketiganya dipilih karena secara substantif merepresentasikan *accounting-tax discrepancy*, *fluctuation* atau *stability* pada dinamika penjualan, serta *cash-generating capacity* yang bersumber dari *core operating activities* perusahaan.

Kualitas laba dapat ditelaah melalui *book tax difference*, yakni magnitude disparitas antara *accounting income* yang disusun menurut *accounting standards* dan *taxable income*

berlandaskan *fiscal provisions* (Camille & Effriyanti, 2020). Eksistensi selisih tersebut merefleksikan karakteristik *earnings* entitas serta memperlihatkan kemungkinan *divergent treatment* atas kepentingan *financial reporting* dan *tax compliance*. Apabila *gap* antara profit akuntansi dengan profit fiskal semakin besar, *assessment* atas *reliability* laba terpublikasi dapat mengalami perubahan. Dimensi berikutnya berkaitan dengan *sales volatility*, suatu ukuran *fluctuation* volume penjualan yang merepresentasikan *business stability* beserta kapasitas entitas merespons dinamika *market condition* (Rosita & Srimindarti, 2023). Intensitas fluktuasi *sales* yang *elevated* berpotensi memperbesar *revenue uncertainty*; konsekuensinya, konsistensi perusahaan dalam mengonstruksi *earnings* dapat terdampak. Aspek ketiga ialah *operating cash flow*, yaitu arus kas bersih yang dihasilkan melalui *core business activities* untuk memperoleh *revenue*. Data tersebut menyediakan basis evaluasi terhadap *internal cash-generating capacity* serta kemampuan entitas mempertahankan *operational continuity*. Kecukupan *operating cash flow* mengindikasikan bahwa *earnings generation* memperoleh *underpinning* dari *actual cash receipts*, sehingga informasi ini mempunyai relevansi bagi *assessment earnings quality*.

Empirically, evidence dari studi-studi sebelumnya belum membentuk konklusi yang *uniform* atas ketiga *explanatory variables* tersebut. Pengaruh *book tax difference* terhadap kualitas laba dilaporkan oleh Suherman & Khuzaeni (2024), Warnika & Utami (2024), serta Amelia & Kinanti (2022); sebaliknya, Erawati et al. (2024), Maulita et al. (2022), dan Priyawati et al. (2025) tidak mengidentifikasi *effect* yang signifikan. Inkonsistensi serupa terlihat dalam kajian *sales volatility*: Putri & Nilwan (2024), Adela (2020), Arif & Ananda (2023), serta Puspitasari & Poerwati (2024) membuktikan adanya keterkaitan dengan kualitas laba, tetapi Gunawan & Gurusinga (2022), Lovita & Anggana (2023), serta Mareta & Wijaya (2023) menyajikan inferensi berlawanan. Untuk *operating cash flow*, indikasi pengaruh ditemukan dalam penelitian Rahayu & Utami (2023), Bayuningtias et al. (2022), Denita & Safii (2022), Anggarani et al. (2025), serta Abdillah et al. (2021), sedangkan Ramadhan et al. (2025) menghasilkan evidence yang tidak sejalan. Variasi *conclusions* tersebut mengindikasikan *empirical inconclusiveness* atau *research gap* yang memerlukan pengujian lanjutan. Berangkat dari persoalan itu, studi ini diarahkan guna menguji keterkaitan *book tax difference*, *sales volatility*, serta *operating cash flow* dengan kualitas laba pada entitas manufaktur subsektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara akademis, output riset diharapkan memperkaya *empirical discourse* dalam *accounting literature*, terutama terkait determinan *earnings quality*; selain itu, hasilnya dapat menjadi *supplementary consideration* bagi investor dan *stakeholders* ketika melakukan *appraisal* atas *reliability financial information* yang disajikan perusahaan.

1.1. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Dalam kerangka *Signalling Theory*, Spence (1973) meletakkan fondasi konseptual transmisi informasi: manajemen berkedudukan sebagai *sender* yang mengartikulasikan sinyal terkait kondisi beserta prospek entitas, sementara investor berperan sebagai *receiver* yang menginterpretasikannya. Oktantyo & Fidiana (2021) memandang transmisi tersebut sebagai representasi *managerial perception* atas trajectory pertumbuhan korporasi, sekaligus eksposisi performa dan policy yang ditempuh guna mengakomodasi kepentingan pemilik. Pada tahap berikutnya, investor melakukan *assessment* atas kandungan informasi untuk mengklasifikasikannya sebagai *good news* maupun *bad news*. Kategori pertama berpotensi memperkokoh kredibilitas serta ekspektasi investor atas kualitas dan future outlook entitas; sebaliknya, kategori kedua dapat mengerosi evaluasi investor terhadap korporasi. Dalam konteks ini, punctuality penyajian laporan finansial, kecukupan disclosure, dan keterbukaan performa berfungsi sebagai informational signal untuk memitigasi information asymmetry di antara manajemen dan investor (Purnama, 2023).

Kualitas Laba

Kualitas laba merefleksikan *earnings reliability*, yakni kapabilitas laba merepresentasikan kondisi finansial entitas dan mengestimasi future cash flow (Ricciardi et al., 2024). Earnings yang bermutu merepresentasikan *economic substance* entitas, dengan penyusunan yang tunduk pada accounting principles serta evidensi transaksi (Tampubolon & Rondonuwu, 2024). Dari perspektif decision usefulness, informasi laba berperan sebagai instrumen evaluatif untuk menguji capaian kinerja, efektivitas policy, maupun strategi operasional; hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi input bagi keputusan managerial dan investment (M. A. Dewi & Setiawati, 2025; Trihapsary & Putri, 2025). Lebih lanjut, tingkat kualitas laba yang superior mengindikasikan akuntabilitas serta transparansi financial reporting, sehingga ruang information asymmetry antara manajemen dan stakeholders dapat direduksi (Putri Hulu & Utami, 2023).

Book Tax Difference

Book Tax Difference (BTD) merupakan divergence antara earnings berbasis accounting standards dengan taxable income berdasarkan fiscal provisions, meliputi permanent dan temporary differences (Putri & Sary, 2021). Komponen permanen bersumber dari disparitas perlakuan atas revenue ataupun expense yang sifatnya non-reversible pada subsequent periods. Adapun komponen temporer berakar pada timing differences dalam pengakuan pos, yang berpotensi mengalami reversal pada periode selanjutnya melalui deferred tax assets maupun deferred tax liabilities (Rizal & Komariyah, 2021; Jati & Murwaningsari, 2020). BTD menyediakan indikator untuk menguji alignment antara financial accounting dan fiscal reporting, sekaligus mengungkap policy management dalam administrasi tax obligations korporasi (Dewi, 2023). Magnitude disparitas tersebut dapat menjadi objek scrutiny investor ketika menilai kredibilitas serta transparansi financial statements sebagai informational basis bagi keputusan investasi (Midiastuty et al., 2020).

Sales Volatility

Dalam perspektif *business dynamics*, sales volatility mengacu pada derajat perubahan penjualan entitas antartimeframe yang merefleksikan kontinuitas operasional sekaligus kapasitas korporasi dalam mengakumulasi earnings (Lovita & Anggana, 2023). Eskalasi fluktuasi sales mengindikasikan revenue instability; implikasinya, proyeksi earnings maupun future cash flow menghadapi uncertainty besar. Situasi tersebut berpotensi memperlebar estimation error dan mengikis reliability atas earnings information yang dipublikasikan korporasi (Arif & Ananda, 2023). Pada kondisi sebaliknya, sales volatility yang terbatas merepresentasikan business continuity, sehingga estimasi revenue serta cash flow predictable. Oleh sebab itu, dinamika penjualan yang semakin fluktuatif dapat mentransmisikan ketidakstabilan pada earnings volatility, sekaligus mereduksi kapabilitas laba sebagai representasi performa korporasi secara konsisten (Puspitasari & Poerwati, 2024; Lovita & Anggana, 2023).

Operating Cash Flow

Dalam kerangka *cash-based performance*, operating cash flow (OCF) diklasifikasikan sebagai arus likuiditas yang terbentuk melalui core business activities untuk memperoleh revenue; parameter ini relevan sebagai instrumen evaluatif atas kapasitas entitas mengoperasikan aktivitas bisnisnya (Abdillah et al., 2021). Disclosure OCF mengilustrasikan kecakapan korporasi mengonversi aktivitas operasional menjadi kas guna melunasi financial obligations korporasi, mendistribusikan dividends, menjaga operational capacity, serta mendanai capital investment tanpa dependensi terhadap external financing (Purnama, 2023). Ketersediaan OCF yang sufficient menandakan real cash generation dari business activities, sehingga dapat difungsikan sebagai supporting evidence ketika mengevaluasi credibility earnings yang dilaporkan. Lebih lanjut, persistensi perusahaan dalam menjaga OCF merefleksikan financial condition yang relatif resilient serta menopang business sustainability pada periode mendatang (Ridzal et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Determinasi *Book-Tax Difference* atas Mutu Earnings

Book-tax difference merupakan gap antara *accounting income* dan *taxable income*; fenomena ini merefleksikan *divergent treatment* dalam *financial reporting* dan *fiscal compliance*, serta indikasi *earnings management* (Jati & Murwaningsari, 2020). Dalam kerangka *signaling theory*, selisih kedua basis profit menyediakan *cue* bagi *shareholders* untuk mengevaluasi *disclosure transparency* dan *credibility* laporan korporasi. Apabila *book-tax difference* berada pada level ekstensif, kondisi itu berpotensi mengisyaratkan inkonsistensi *profit disclosure*; sebaliknya, gap minimal dapat merepresentasikan *congruence* antara *accounting records* dan *fiscal records* (Wardani & Nugrahanto, 2022; Situmorang & Sihotang, 2021). Evidensi Suherman & Khuzaeni (2024), Warnika & Utami (2024), serta Amelia & Kinanti (2022) mengonfirmasi adanya asosiasi *book-tax difference* dengan *earnings quality*. Berbeda dari temuan tersebut, Erawati et al. (2024), Maulita et al. (2022), dan Priyawati et al. (2025) menghasilkan konklusi kontradiktif. Atas dasar sintesis empiris itu, proposisi hipotesis diajukan sebagai berikut:

H1: *Book-tax difference* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kontribusi Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba

Volatilitas penjualan merepresentasikan *dispersion* perubahan *revenue* entitas sepanjang periode observasi, sekaligus memperlihatkan kapasitas korporasi menjaga *revenue stream* dan *profit consistency* saat *market demand* berubah (Pramananta & Wulandari, 2023). Perspektif *signaling theory* menempatkan fluktuasi *sales* sebagai *informational indicator* yang dapat dimanfaatkan investor untuk mengestimasi *operational resilience* beserta *corporate outlook*. Volatilitas besar mengindikasikan *revenue uncertainty* dan berpotensi mendisrupsi *earnings stability*; sebaliknya, fluktuasi terbatas mengindikasikan *sales pattern* yang lebih konstan sehingga berpeluang menopang *earnings quality* (Erliana & Lahaya, 2022). Hasil investigasi Putri & Nilwan (2024), Adela (2020), Arif & Ananda (2023), serta Puspitasari & Poerwati (2024) mengidentifikasi pengaruh volatilitas penjualan atas kualitas laba. Konklusi berlainan dilaporkan Gunawan & Gurusinga (2022), Lovita & Anggana (2023), serta Mareta & Wijaya (2023), yakni variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Dengan mempertimbangkan argumentasi konseptual dan *mixed empirical evidence*, hipotesis kedua diformulasikan sebagai berikut:

H2: Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Implikasi Arus Kas Operasi bagi Kualitas Laba

Operating cash flow ialah *net cash movement* dari *core business activities*; indikator ini merefleksikan *financial capacity* entitas mendanai *operating expenditures*, *discharge liabilities*, serta menopang *investment* (Abdillah et al., 2021). Menurut *signaling theory*, besaran kas operasional menyampaikan *favorable signal* kepada investor sebab mengindikasikan *real cash generation* dari *business operation*, bukan sekadar *accounting accrual*. *Operating cash flow* tinggi menunjukkan kapasitas korporasi *sustain business activities* tanpa *excessive reliance* pada *external financing*; konsekuensinya, *reported earnings* berpotensi mempunyai *credibility* lebih kuat (Alifah & Tumirin, 2024; Sudirman et al., 2024). Studi Rahayu & Utami (2023), Bayuningtias et al. (2022), Denita & Safii (2022), Anggarani et al. (2025), serta Abdillah et al. (2021) membuktikan keterkaitan arus kas operasi dengan kualitas laba. Akan tetapi, Ramadhan et al. (2025) menyampaikan *evidence* berbeda karena arus kas operasi dinyatakan tidak memengaruhi kualitas laba. Berlandaskan perbedaan hasil riset terdahulu, formulasi hipotesis berikut ditetapkan:

H3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba

2. METODE

Riset berparadigma positivistik ini mengoperasionalkan desain kuantitatif pada emiten sektor manufaktur BEI sepanjang 2021–2025. Cakupan populasi meliputi entitas manufaktur

tercatat, sementara unit observasi diseleksi secara *purposive* sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan sebelumnya melalui persyaratan kontinuitas *listing* serta ketersediaan *annual report* yang utuh pada setiap tahun observasi. Evidensi empiris bersifat *secondary data*, diekstraksi dari *financial statements* tahunan yang diakses pada portal otoritatif BEI. Konstruk terikat direpresentasikan oleh *earnings quality*; prediktornya mencakup *book-tax differences*, *sales volatility*, serta *operating cash flow*. Dokumentasi menjadi prosedur akuisisi data, dengan cara menginventarisasi, memeriksa, dan mengkaji dokumen finansial beserta *scholarly literature* yang *pertinent*. Inferensi statistik ditempuh melalui *multiple linear regression* berbantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Protokol analitik mencakup *descriptive statistics*, *diagnostic classical assumption tests* berupa *normality*, *multicollinearity*, *heteroscedasticity*, serta *autocorrelation*; *model fitness* dievaluasi melalui *F-test*, sedangkan signifikansi individual ditelaah memakai *t-test*. *Explanatory power* kemudian diukur memakai *coefficient of determination* (R^2), guna mengidentifikasi kontribusi prediktor terhadap *earnings quality* (Sugiyono, 2020; Sahir, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Unit observasi penelitian meliputi emiten sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang horizon 2021–2025. Prosedur seleksi sampel diimplementasikan menggunakan *purposive sampling*, berlandaskan parameter inklusi yang telah ditentukan; data sekunder berperan sebagai basis verifikasi sekaligus sumber dokumenter. Rekapitulasi hasil *screening* observasi selanjutnya dipaparkan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian Sampel

	Keterangan	Jumlah
1	Entitas industri manufaktur berstatus listed companies pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang fiskal 2021–2025.	517
2	Emiten manufaktur yang tidak memenuhi aspek annual report availability, yakni publikasi laporan tahunan secara konsisten dan komprehensif selama horizon observasi 2021–2025.	(300)
	Akumulasi entitas yang memenuhi kualifikasi sampel	217
	Initial observation pool (217 entitas × 5 periode tahunan)	1085
	Final observation dataset setelah eliminasi 38 data outlier	1047

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Merujuk pada hasil tabulasi, dari 517 entitas manufaktur yang teridentifikasi, proses *sample screening* menghasilkan 217 perusahaan yang lolos seluruh *eligibility criteria*. Dengan cakupan temporal selama lima tahun (*five-year observation window*), penelitian ini mengakumulasi 1.047 unit observasi sebagai basis data empiris.

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik berperan sebagai instrumen *preliminary assessment* untuk mengidentifikasi distribusi serta tendensi karakteristik observasional. Parameter yang dievaluasi mencakup *observation count*, *minimum value*, *maximum value*, *arithmetic mean*, dan *standard deviation* atas entitas korporasi manufaktur selama rentang temporal 2021–2025. Rekapitulasi hasil kalkulasi empiris selanjutnya dipresentasikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	1047	-.344035044	.4708049760	.0536422089	.1034270622
VP	1047	.0008986193	9.847303872	.9816842071	.8073194483
AKO	1047	-.536861735	.4521549580	.0521120125	.0947605198
KL	1047	-.479183574	.7670797150	-.026350364	.0970466390
Valid N (listwise)	1047				

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Eksaminasi statistik deskriptif pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa dataset penelitian mencakup 1.047 unit observasi secara konsisten untuk setiap konstruk yang dianalisis. Secara numerik, *book tax difference* terdistribusi pada rentang -0,3440 hingga 0,4708, dengan *arithmetic mean* sebesar 0,0536 serta *standard deviation* 0,1034. Adapun *sales volatility* mencatat rentang empiris 0,0009–9,8473, disertai nilai *mean* 0,9817 dan *standard deviation* 0,8073. Pada dimensi *operating cash flow*, distribusi data menunjukkan batas inferior -0,5369 dan superior 0,4522, sedangkan tendensi sentral mencapai 0,0521 dengan simpangan 0,0948. Berbeda dari ketiga konstruk tersebut, *earnings quality* memperlihatkan *mean* negatif sebesar -0,0264, dengan observasi terendah -0,4792 dan tertinggi 0,7671 serta *standard deviation* 0,0970. Secara keseluruhan, konfigurasi numerik tersebut mengindikasikan adanya *heterogeneity* dan dispersi empiris antarkonstruk sepanjang horizon observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Perolehan asymp.sig sebesar 0.000 ($p < 0.05$) mengindikasikan adanya deviation dari distribusi normal (*non-normality*). Kendati demikian, observasi sebanyak 1,047 memenuhi kriteria *Central Limit Theorem* (CLT), mengingat kuantitas sampel telah melampaui threshold 30. Berdasarkan statistical rationale tersebut, distribusi sampling dapat diasumsikan mendekati normal sehingga inferensi penelitian tetap eligible untuk dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian *multicollinearity* dievaluasi melalui indikator *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Ketiadaan indikasi korelasi linear berlebihan antarprediktor (*independent variables*) ditetapkan apabila *Tolerance* melampaui 0.10 serta *VIF* berada di bawah ambang 10. Rekapitulasi hasil empiris pengujian tersebut disajikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
BTD	.822	1.216	Tidak Terjadi Multikolinearitas
VP	.973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AKO	.843	1.186	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Bertolak dari Tabel 3, keseluruhan konstruk independen memperlihatkan *Tolerance coefficient* di atas ambang 0.10 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah batas 10, sehingga model empiris dinyatakan terbebas dari indikasi *multicollinearity* antarregresor.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis korelasional Spearman Rho diimplementasikan untuk menelaah keterkaitan skor absolut residual (ABS_RES) dengan setiap prediktor independen beserta variabel interaksional. Probabilitas signifikansi < 0.05, mengindikasikan eksistensi heteroskedastisitas; sedangkan angka > 0.05, mengisyaratkan ketiadaan fenomena heteroskedastisitas. Rekapitulasi output pengujian dipaparkan dalam table 4 berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
BTD	.087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
VP	.638	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AKO	.185	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Mengacu pada hasil pengujian dalam Tabel 4., probabilitas signifikansi (*p-value*) seluruh explanatory variables, meliputi *book tax difference*, arus kas operasi, serta volatilitas penjualan, tercatat berada di atas ambang 0.05. Kondisi tersebut mengindikasikan tidak terdeteksinya gejala heteroskedastisitas (*homoscedasticity*) pada estimasi model regresi.

Uji Autokorelasi

Identifikasi *serial correlation* dalam model regresi dievaluasi melalui pendekatan *Durbin–Watson (DW)* dengan mengacu pada critical value berupa dL dan dU. Indikasi *autocorrelation* dinyatakan apabila DW < dL atau DW > 4 – dL. Sebaliknya, kondisi *non-autocorrelation* terkonfirmasi ketika dU < DW < 4 – dU. Adapun rentang dL ≤ DW ≤ dU maupun 4 – dU ≤ DW ≤ 4 – dL dikategorikan sebagai *inconclusive*, sehingga inferensi statistik belum dapat ditetapkan secara definitif. Rekapitulasi hasil pengujian disajikan dalam table 5 berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922a	.850	.849	.0376872956	2.045

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Merujuk pada output empiris dalam Tabel 5, diperoleh statistik *Durbin-Watson* sebesar 2.045, dengan jumlah observasi 1047, tiga variabel independen, nilai *du* sebesar 1.90209, serta batas komplementer *4-du* senilai 2.09791. Posisi statistik tersebut berada di antara kedua *critical bounds*, sehingga secara inferensial spesifikasi regresi memenuhi kriteria *absence of serial correlation* dan dapat dilanjutkan pada tahapan analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple regression analysis (*analisis multivariatae*) difokuskan pada determinasi kontribusi prediktor independen terhadap variabel respons, dengan output estimasi empiris disajikan secara sistematis dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Keterangan
	b	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.011	0.002		-5.886	0.000	
Book Tax Differences	0.652	0.012	0.695	52.462	0.000	H_1 diterima
Volatilitas Penjualan	0.000	0.001	0.002	0.126	0.900	H_2 ditolak
Arus Kas Operasi	-0.962	0.013	-0.939	-71.802	0.000	H_3 diterima
F_{stat}	1964.300					
Sig.F					0.000_b	
R^2	0.850					
AdjR^2	0.849					

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KL = -0.011 + 0.652\,(BTD) - 0.000\,(VP) - 0.962\,(AKO) + e$$

Estimasi regresi menghasilkan intersep -0,011. *Book tax difference* mempunyai *slope* positif 0,652; konfigurasi tersebut mengindikasikan eskalasi *book tax difference* searah dengan perbaikan kualitas laba. Berbeda dari pola tersebut, volatilitas penjualan memperlihatkan koefisien negatif 0,000, sehingga orientasi relasinya terhadap kualitas laba bersifat *inverse*, meskipun *magnitude* tertera nihil pada pembulatan. Adapun arus kas operasi membentuk estimasi negatif -0,962; kenaikan komponen ini berkorelasi dengan deteriorasi kualitas laba. Pada pengujian *omnibus* secara simultan, statistik F mencapai 1.964,300 disertai *p-value* 0,000. Dengan demikian, *book tax difference*, volatilitas penjualan, serta arus kas operasi secara *conjoint* menunjukkan *explanatory effect* signifikan atas kualitas laba.

Dalam evaluasi parsial, *book tax difference* memperoleh *t-statistic* 52,462 dengan signifikansi 0,000; temuan tersebut menegaskan asosiasi positif signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, volatilitas penjualan menghasilkan *t-statistic* 0,126 serta *p-value* 0,900, sehingga evidensi belum mendukung pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk arus kas operasi, t sebesar -71,802 dan signifikansi 0,000 mengonfirmasi relasi negatif signifikan dengan kualitas laba. Kapasitas eksplanasi model tercermin melalui *Adjusted R Square* 0,850. Artinya, 85% variabilitas kualitas laba terakomodasi oleh ketiga *independent variables*;

residual 15% berasosiasi dengan determinan eksternal yang tidak diinkorporasikan dalam spesifikasi penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Book-Tax Discrepancy* terhadap Kualitas Laba

Temuan empiris mengindikasikan bahwa *book-tax difference* mempunyai keterkaitan signifikan dengan kualitas laba, sebagaimana tercermin melalui probabilitas signifikansi sebesar 0.00 yang berada di bawah ambang toleransi 0.05. Evidensi tersebut mengonfirmasi keberadaan relasi statistik antara disparitas pencatatan akuntansi dan fiskal dengan reliabilitas informasi earnings. Konsekuensinya, proposisi hipotetik pertama mengenai determinasi *book-tax difference* terhadap kualitas laba memperoleh dukungan empiris sehingga dinyatakan diterima.

Konsistensi temuan tersebut dapat ditelusuri melalui publikasi Suherman & Khuzaeni (2024), Warnika & Utami (2024), serta Amelia & Kinanti (2022), yang turut mengidentifikasi signifikansi *book-tax difference* dalam menjelaskan kualitas laba. Fenomena ini merefleksikan bahwa disparitas antara pengakuan akuntansi (*accounting recognition*) dan ketentuan perpajakan (*fiscal treatment*) berkaitan dengan praktik pengelolaan finansial entitas. Dalam perspektif prudent financial management, tingginya kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya pembatasan eksposur serta pengendalian risiko guna mempertahankan kredibilitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba

Secara statistik, variabel *sales volatility* memperlihatkan probabilitas signifikansi 0.90, melampaui batas pengujian 0.05. Artinya, dinamika perubahan pendapatan penjualan belum menunjukkan explanatory power yang memadai dalam mengestimasi kualitas laba. Berdasarkan evidensi tersebut, hipotesis kedua yang mempostulasikan adanya determinasi volatilitas penjualan terhadap kualitas laba tidak memperoleh justifikasi empiris sehingga keputusan pengujiannya adalah ditolak.

Inferensi tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Gunawan & Gurusinga (2022), Lovita & Anggana (2023), serta Mareta & Wijaya (2023), yang menghasilkan kesimpulan serupa mengenai insignifikansi volatilitas penjualan. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa perubahan kuantitas penjualan tidak selalu merepresentasikan degradasi reliabilitas earnings, terutama ketika fluktuasinya masih berada dalam rentang operasional yang relatif terkendali. Di samping itu, ketidaksignifikanan hubungan tersebut dapat berkaitan dengan heterogenitas persepsi investor (*investor risk perception*), mengingat fluktuasi penjualan berpotensi dipandang sebagai peluang memperoleh dividen substansial sekaligus konsekuensi atas kesediaan menghadapi ketidakpastian investasi.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa *operating cash flow* mempunyai determinasi signifikan terhadap kualitas laba, dengan probabilitas sebesar 0.00 yang lebih rendah dibandingkan threshold 0.05. Signifikansi tersebut memberikan evidensi bahwa kapasitas entitas dalam menghasilkan likuiditas melalui aktivitas bisnis utama memiliki relevansi terhadap kredibilitas informasi earnings. Atas dasar hasil inferensial tersebut, hipotesis ketiga yang mengasumsikan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap kualitas laba memperoleh konfirmasi empiris dan karenanya dapat diterima.

Validitas empiris tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu & Utami (2023), Bayuningtias et al. (2022), Denita & Safii (2022), Anggarani et al. (2025), serta Abdillah et al. (2021), yang mengidentifikasi keterkaitan signifikan antara arus kas operasional dan kualitas laba. Ditinjau melalui *signalling theory*, kemampuan menghasilkan arus kas secara konsisten merepresentasikan fundamental strength yang dapat menjadi indikator kredibilitas perusahaan bagi pemangku kepentingan. Ketersediaan likuiditas yang memadai memungkinkan entitas mempertahankan kontinuitas kegiatan operasional, merealisasikan agenda investasi, serta menopang keberlanjutan aktivitas korporasi (*corporate sustainability*). Dengan demikian,

kapasitas pengelolaan kas menjadi salah satu determinan penting dalam membangun kepercayaan investor terhadap prospek finansial perusahaan.

4. KESIMPULAN

Kajian ini diarahkan guna menginvestigasi determinan kualitas laba: *book-tax difference*, *sales volatility*, serta *operating cash flow*, pada entitas manufaktur emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang horizon 2021–2025. Evidensi estimasi mengindikasikan asosiasi positif-signifikan antara *book-tax difference* dan *earnings quality*; sebaliknya, *sales volatility* tidak memperlihatkan signifikansi statistikal. Adapun *operating cash flow* berkorelasi negatif-signifikan dengan kualitas laba. Secara metodologis, investigasi menyisakan *caveats*: delimitasi observasi terbatas pada industri manufaktur, eksplanatori independen masih *parsimonious*, serta utilisasi satu indikator operasionalisasi *earnings quality*. Riset *subsequent* seyogianya menginkorporasikan sektor industri ekstensif beserta *temporal coverage* panjang, mengeksplorasi determinan tambahan dengan relevansi teoretis, dan mengaplikasikan *alternate proxies* guna mengestimasi kualitas laba. Dalam ranah korporasi, temuan berpotensi menjadi instrumen introspeksi guna mengafirmasi transparansi serta *veridicality financial reporting*. Sementara itu, investor dapat memanfaatkan evidensi sebagai konsiderasi ketika mengases reliabilitas informasi *earnings* sebelum menetapkan keputusan alokasi investasi.

5. REFERENCES

Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *5*(2), 120. https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549

Adela, D. (2020). Pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, alokasi pajak antar periode, dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. https://www.academia.edu/download/87230638/326816646.pdf

Afosma, W. I., Kusuma, M., & Selviasari, R. (2024). Pengaruh Atribusi Laba, Atribusi Ekuitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, *1*(3), 301–318. https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.400

Alifah, S. Al, & Tumirin. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Sales Growth dan Return On Assets Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 500–518. www.ceicdata.com

Alrobai, F., Alrashed, A. A., & Albaz, M. M. (2025). Earnings Quality Drivers: Do Firm Attributes and Ownership Structure Matter in Emerging Stock Markets? *Risks*, *13*(1), 1–25. https://doi.org/10.3390/risks13010006

Amelia, Y., & Kinanti, K. (2022). Analisis Pengaruh Book-Tax Difference Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba. *Studia Ekonomika*, *14*(1), 58–68. https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v14i1.65

Angelia, Y., & Ulfah, Y. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan dan corporate governance terhadap kinerja keuangan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(3), 636.

Anggarani, V., Yudi, & Rahayu. (2025). the Effect of Capital Structure , Profit Growth , Audit Quality and Company Size on Earnings Quality Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit Dan Ukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, *10*(02), 162–179. https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487

Arif, R., & Ananda, F. (2023). Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2).

Arsal, M., Enggelita, N., Haerunnisa, R., Aristia, T., & Makassar, U. M. (2025). *Kualitas laporan keuangan dan keputusan investasi*. *6*(1), 90–96.

Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences,Investment Opportunity Set dan Struktur ModalTerhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme AkuntansiSebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 206–219.

Ayem, S., & Sergianus, M. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap

kualitas laba. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(3), 625–635.

Bayuningtias, D., Zulaecha, E. H., Hamdani, H., & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *1*(4), 100–115. https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150

Camille, E. I., & Effriyanti. (2020). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN VOLATILITAS ARUS*. *2*(1), 28–44.

Choirunnisa, R. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba Akrual , Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (The Influence of Accrual Profit Management , Real Profit Management and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness)*. *2*(2), 103–119. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2025.6(1).%25p

Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 279–289. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/141

Dewi, I. S. (2023). PENGARUH TAX PLANING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN. *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences*, *8*(2), 46–54.

Dewi, M. A., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(9), 3787–3807. https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.9363

Ellin, & Wati, E. (2023). Determination of Earnings Quality and Firm Value: New Evidence from Indonesian Non-financial Companies. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *9*(1), 43–65. https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710

Erawati, T., Kusuma, H., Jannah, S. M., & Putri, F. K. (2024). Kualitas Laba: Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Kepemilikan, dan Book Tax Differences. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(1), 55. https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i01.p05

Erliana, J. W., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh volatilitas laba, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. *Akuntabel*, *19*(2), 399–410. https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10958

Ghassany, A., Aurelia, S., Sujarminto, A., & Kaya, P. B. T. A. (2025). Sustainable Earnings Dynamics: An Analysis of Influential Factors on Earnings Quality in The Transportation Sector of The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, *6*(2), 172–187. https://doi.org/10.46923/ijbhes.v6i2.414

Gunawan, Y., & Gurusinga, B. L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Akuntansi*, *1*(4), 72–95. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114

Hanifa, Z. C., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, *1*(1), 63–77. https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4454

Hashfi, M. H. Al, & Martani, D. (2024). Earnings Management and Tax Minimization: Comprehensive Analysis of Book-Tax Differences in Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *7*(2), 159–180. https://doi.org/10.33603/jka.vol7.no2.a3

Jati, D. P., & Murwaningsari, E. (2020). Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *7*(02), 203–218. https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.18

Lovita, D. A., & Anggana, L. (2023). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Institusional Terhadap Persistensi Laba*. 1068–1080.

Mareta, A., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Volatilitas penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI 2020-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, *4*(2), 143–150. https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6491

Maulita, D., Framita, D. S., Nailufaroh, L., History, A., Pajak, A., Periode, A., Tax, B., Efektivitas, T., Pajak, P., Alokasi, P., Antar, P., Tax, B., & Difference, T. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS*. *1*(September).

Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Dita, L. O. (2020). Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2706

Muliana, S., Aisyah, N., & Nurwana. (2023). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah Vol 6 No 2. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, *6*(2), 107–116. https://doi.org/https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/380/292/1462?utm_sour

ce
Oktantyo, M. I., & Fidiana. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 398. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11886

Pramananta, G. A., & Wulandari, P. P. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2021. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 233–245. https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.220

Priyawati, W., Isnaniani, S., & Antasari, D. W. (2025). *return on equity terhadap pertumbuhan lab pada*. *11*(7).

Purnama, D. D. (2023). *Jurnal+Artikel_Desma*. *2*, 1–13.

Puspitasari, O., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *16*(2), 32–47. http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak

Putri Hulu, I. I., & Utami, W. (2023). Kinerja Bank: Pengaruh Laporan Keberlanjutan, Kualitas Laba, Dan Modal Intelektual. *Bina Ekonomi*, *27*(2), 177–193. https://doi.org/10.26593/be.v27i2.6269.177-193

Putri, N. P. C. A., & Nilwan, A. (2024). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, *8*(3). https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2231

Putri, V. R., & Sary. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, *3*(1), 49–54. https://doi.org/10.37278/eprofit.v3i1.435

Rahayu, M., & Utami, E. N. (2023). Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 197–210. https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1413

Ramadhan, M. F., Yamasitha, & Sari, M. I. . (2025). Journal of Science Education and Management Business. *Journal of Science Education and Management Business*, *4*(2), 343–355.

Ricciardi, G., Fera, P., Moscariello, N., & De Nuccio, E. (2024). Earnings quality among private firms: evidence from the ELITE context. *Journal of Applied Accounting Research*, *26*(6), 86–107. https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2023-0276

Ridzal, N. A., Alimuddin, Nagu, N., & Madein, A. (2024). Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton. Jl. Betoambari No 36 Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, *16*(1), 113–131.

Riswandari, E. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15879

Rizal, M., & Komariyah, S. (2021). *PENGARUH PERBEDAAN TEMPORER DAN PERBEDAAN PERMANEN (BOOKTAX LABA Oleh : 19*, 20–34.

Rosita, V. A., & Srimindarti, C. (2023). The Effect Of Sales Volatility, Operating Cash Flow Volatility And Debt Level On Earnings Persistence. *Jurnal Ekonomi*, *12*(01), 1565–1571. http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi

Safira, A. G. W., Saputro, D. F. H., Isthika, W., & Prajanto, A. (2024). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Retailing yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Maneksi*, *9*(2), 765–778.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.

Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1419–1438. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422

Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Studi Empiris Lembaga Keuangan Di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, *22*(2), 289–312.

Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 2314–2326. http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1682

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sudirman, N., Rifqiansyah, & Darmono. (2024). *TRANSEKONOMIKA : Akuntansi , Bisnis dan Keuangan STUDI LITERATUR : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA*. *4*(3), 274–284.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suherman, T. S., & Khuzaeni. (2024). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. *4*(3), 654–667. https://doi.org/10.32493/jism.v4i3

Tampubolon, T. C., & Rondonuwu, S. (2024). Determinan kualitas laba. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *2*(2), 181–189. https://doi.org/10.58784/mbkk.166

Trihapsary, A., & Putri, M. S. (2025). Informasi Akuntansi Manajerial : Sarana Pengambilan Keputusan Untuk Keunggulan Kompetitif. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting Vol.*, *2*(1), 137–145.

Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, *6*(1), 159–182. https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721

Warnika, W. R., & Utami, E. S. (2024). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE*. *5*(2013), 299–314.

Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, *28*(2). https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468.